

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SD**

(Skripsi)

**Oleh
ADELIA CHERLYANA
2213053022**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SD**

Oleh

ADELIA CHERLYANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD

Oleh

ADELIA CHERLYANA

Masalah rendahnya pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik kelas IV Sekolah dasar menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banarjojo dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Dari pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh $t_{hitung} = 4,259$ dengan $n = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$). Selanjutnya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya model PBL berpengaruh terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban, dengan pengaruh sebesar 50,2% berdasarkan uji R Square. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD menggunakan model *problem based learning*.

Kata kunci : hak dan kewajiban, pendidikan pancasila, *problem based learning*

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING ON UNDERSTANDING THE MATERIAL ON RIGHTS AND OBLIGATIONS IN THE SUBJECT OF PANCASILA EDUCATION IN IV GRADE ELEMENTARY SCHOOL

By

ADELIA CHERLYANA

The issue of low understanding of the rights and obligations of IV grade elementary school students is the main focus of this study. The purpose of this study was to determine the effect of the Problem-Based Learning model on the understanding of rights and obligations in the Pancasila Education subject in the IV grade of elementary school. This type of research was quantitative, using a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The population of this study IV grade students at SD Negeri 2 Banarjojo, with samples taken using purposive sampling techniques. Class IV A served as the control class, and class IV B served as the experimental class. The data collection techniques used in this study were tests and non-tests. From hypothesis testing using a simple linear regression test, it was obtained $t_{hitung} = 4,259$ with $n = 20$ for $\alpha = 0,05$ obtained $t_{tabel} = 2,101$, so that $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$). Furthermore, with a significance value of $0.000 < 0.05$, it means that the PBL model has an effect on the understanding of rights and obligations, with an effect of 50.2% based on the R Square test. This proves that there is an increase in understanding of the material on rights and obligations in the Pancasila Education subject in IV grade elementary school using the problem-based learning model.

Keywords: pancasila education, problem based learning, rights and obligations

Judul Skripsi

: PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD

Nama Mahasiswa

: Adelia Cherlyana

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2213053022

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Ulwan Syafrudin, M.Pd.
NIP. 199309262019031011

Dosen Pembimbing II

Roy Kembar Habibi, M.Pd.
NIP. 199306262025211094

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Sj.
NIP. 197412202009121002

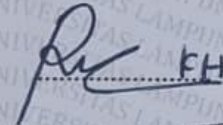
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

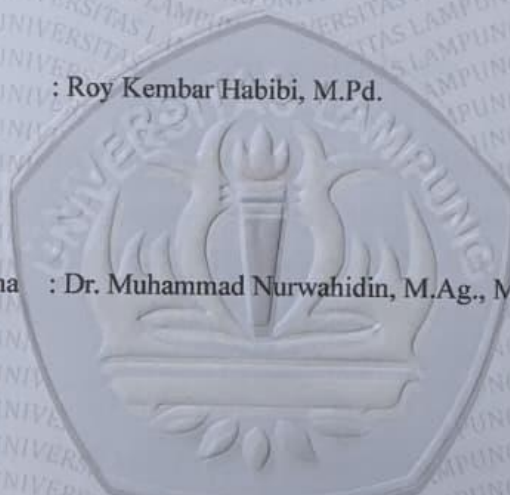
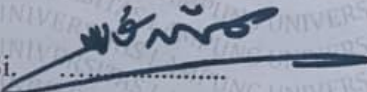
Ketua : Ulwan Syafrudin, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Januari 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adelia Cherlyana
NPM : 2213053022
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 20 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
10000
0EA77ANX245677642

Adelia Cherlyana
NPM 2213053022

RIWAYAT HIDUP



Adelia Cherlyana lahir di Desa Balerejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur pada 27 Maret 2004. Anak Tunggal dari pasangan Bapak Herwanto dan Ibu Marlana.

Pendidikan formal yang telah peneliti tempuh sebagai berikut.

1. TK Pertiwi 1 Balerejo lulus pada tahun 2010
2. SD Negeri 1 Balerejo lulus pada tahun 2016
3. SMP Negeri 1 Batanghari lulus pada tahun 2019
4. MAN 1 Lampung Timur lulus pada tahun 2022

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Forkom PGSD sebagai anggota divisi kaderisasi pada tahun 2023 dan sebagai anggota divisi kerohanian pada tahun 2024. Peneliti pernah mengikuti program Kampus Mengajar *Batch* 8 pada tahun 2024 yang ditempatkan di SD Negeri 2 Banarjoyo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur. Peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 18 Tulang Bawang Tengah di Desa Mulya Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.
Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat
(siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”

(Q.S. Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kepada Allah SWT. atas segala nikmat, rahmat, dan ridho-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dari dasar hati yang paling dalam, saya mempersembahkan karya ini untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Dengan penuh rasa syukur dan penghormatan, saya mempersembahkan skripsi dan gelar ini kepada ayahanda tercinta, Bapak Herwanto. Beliau yang selalu berjuang memberikan kesempatan terbaik untuk anaknya. Pengorbanan dan perjuangan beliau menjadi sumber inspirasi yang tak tergantikan dalam hidup saya. Saya juga mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada ibunda tercinta, Ibu Marlina yang 22 tahun lalu telah berani berjuang dengan segenap jiwa dan raga agar saya dapat terlahir didunia ini. Dengan ketulusan, kesabaran, dan doa yang tiada henti di setiap sujudnya, beliau membesarkan saya dengan kasih sayang dan perlindungan yang penuh cinta untuk anak semata wayangnya.

Almamater tercinta **“Universitas Lampung”**

SANWACANA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, yang telah memberikan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut serta memberi bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM, ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna guna penyelesaian skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.

5. Ulwan Syafrudin, M.Pd. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
6. Roy Kembar Habibi, M.Pd. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
7. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
8. Dosen dan tenaga kependidikan Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan.
9. Kepala sekolah, wali kelas IV, dan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Balarejo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan uji instrumen
10. Kepala sekolah, wali kelas IV A dan IV B serta seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Banarjo yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Sahabatku, Khalidah Aurora yang telah menemani, memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti sejak awal perkuliahan, penyusunan skripsi hingga saat ini.
12. Melsi Fatullaila yang telah menjadi sahabat peneliti sejak kecil, yang selalu hadir dengan dukungan yang tulus, bantuan yang tak pernah ragu, telinga yang setia mendengar, serta selalu menghadirkan tawa dan kebahagiaan.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Universitas Lampung Angkatan 2022, terkhusus kelas I.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Metro, 20 Januari 2026



Adelia Cherlyana
NPM 2213053022

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	8
2.1.1 Pengertian Belajar	8
2.1.2 Teori Belajar	9
2.1.3 Pengertian Pembelajaran	11
2.2 Model <i>Problem Based Leaaarning</i>	13
2.2.1 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	13
2.2.2 Tahapan Model <i>Problem Baased Learning</i>	14
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Leaaarning</i> ...	16
2.3 Pemahaman Hak dan Kewajiban	18
2.3.1 Pengertian Hak dan Kewajiban	18
2.3.2 Indikator Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban	19
2.4 Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	20

2.5 Penelitian Relevan.....	21
2.6 Kerangka Pikir	25
2.7 Hipotesis Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Desain Penelitian	27
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	28
3.2.1 Tempat Penelitian	28
3.2.2 Waktu Penelitian.....	28
3.2.3 Subjek Penelitian	28
3.3 Prosedur Penelitian	28
3.3.1 Tahap Persiapan.....	28
3.3.2 Tahap Pelaksanaan	29
3.3.3 Tahap Penyelesaian	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.4.1 Populasi	30
3.4.2 Sampel	31
3.5 Variabel Penelitian	31
3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	32
3.6.1 Definisi Konseptual	32
3.6.2 Definisi Operasional.....	33
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7.1 Teknik Tes.....	33
3.7.2 Teknik Non Tes.....	34
3.8 Instrumen Penelitian.....	34
3.8.1 Instrumen Tes	34
3.8.2 Instrumen Non Tes.....	35
3.9 Uji Prasyarat Instrumen.....	37
3.9.1 Uji Validitas	37
3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	39
3.9.3 Uji Daya Pembeda Soal.....	40

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran.....	42
3.10 Teknik Analisis Data	43
3.10.1 Persentase Data Observasi Aktivitas Peserta Didik	43
3.10.2 Mean	44
3.10.3 Median	44
3.10.4 Modus	44
3.10.5 Uji Prasyarat Analisis Data	44
3.10.6 Uji Hipotesis Penelitian	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Pelaksanaan Penelitian	47
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.2.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	48
4.2.2 Analisis Data Penelitian	50
4.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	56
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	56
4.3.2 Hasil Uji Homogenitas.....	57
4.4 Uji Hipotesis	58
4.5 Pembahasan.....	62
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kesimpulan Tahapan Model <i>Problem Based Learning</i>	15
2. Indikator Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban.....	20
3. Populasi Peserta Didik Kelas IV.....	30
4. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif	34
5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PBL.....	35
6. Rubrik Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Model PBL.....	36
7. Klasifikasi validitas	38
8. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen tes kognitif.....	38
9. Hasil Uji Validitas.....	39
10. Klasifikasi Reliabilitas	40
11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal	41
12. Hasil Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Soal.....	41
13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	41
14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	42
15. Hasil Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal	42
16. Hasil Uji Tingkat Kesukaran	43
17. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran.....	43
18. Jadwal Pertemuan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	47
19. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	48
20. Deskripsi Hasil penelitian.....	49

21. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	50
22. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> kelas Kontrol	50
23. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	52
24. Distribusi Frekuensi Niali <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	52
25. Hasil Observasi Keterlaksanaan Sintaks PBL	55
26. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan PBL	55
27. Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	56
28. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
29. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
30. Kategori Korelasi.....	59
31. R <i>Square</i>	59
32. ANNOVA Uji Regresi.....	60
33. Persamaan Uji Regresi Linier Sederhana	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	51
3. Histogram Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	51
4. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	53
5. Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	54
6. Gedung SD Negeri 2 Banarjojo	150
7. Wawancara Dengan Wali Kelas IV A dan IV B	150
8. Pelaksanaan Uji Instrumen Tes	151
9. Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	151
10. Pelaksanaan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	151
11. Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen	152
12. Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen	152
13. Pembelajaran 3 Kelas Eksperimen	152
14. Pembelajaran 1 Kelas Kontrol	153
15. Pembelajaran 2 Kelas Kontrol	153
16. Pembelajaran 3 Kelas Kontrol	153
17. Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	154
18. Pelaksanaan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	154
19. Peserta Didik Kelas IV A (Kelas Kontrol)	154
20. Peserta Didik Kelas IV B (Kelas Eksperimen)	155

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	74
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan	75
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen	76
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen	77
5. Surat Izin Penelitian.....	78
6. Surat Balasan Izin Penelitian	79
7. Lembar Validasi Instrumen Tes	80
8. Lembar Validasi Modul Ajar	81
9. Lembar Validasi LKPD.....	84
10. Surat Validasi Instrumen Tes	86
11. Surat Validasi Modul Ajar	87
12. Surat Validasi LKPD.....	88
13. Perhitungan Uji Validitas Instrumen Tes	89
14. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Tes	90
15. Perhitungan Uji Daya Beda Soal Instrumen Tes	91
16. Perhitungan Uji Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	92
17. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	93
18. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	95
19. Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	96
20. Modul Ajar Kelas Kontrol	105
21. LKPD	111
22. Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	114
23. Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	116

24. Lembar Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	120
25. Hasil LKPD	124
26. Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	134
27. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	135
28. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	136
29. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	137
30. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik.....	140
31. Rekapitulasi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model PBL	141
32. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	142
33. Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	145
34. Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	147
35. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	149
36. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	150

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, seperti yang sudah tertuang dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai dengan ayat (3), pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia. Semua ini diatur oleh Undang-Undang, sehingga menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup mencerdaskan kehidupan bangsa dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, Pendidikan Pancasila mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter serta moral peserta didik sejak usia dini.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mencintai negara, lingkungan dan sesama manusia, serta dapat memahami makna nilai-nilai Pancasila dan paham bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Indonesia (Dewi, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik perlu dibekali

pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wujud penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hak dan kewajiban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orang yang hanya menuntut hak tanpa mau melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi ini sering menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang benar tentang hak dan kewajiban sangat diperlukan agar tercipta kehidupan yang harmonis.

Di lingkungan sekolah, permasalahan mengenai hak dan kewajiban sering kali muncul dalam keseharian peserta didik. Banyak peserta didik yang menuntut haknya, seperti mendapatkan fasilitas belajar yang nyaman dan perhatian dari pendidik, namun kurang menjalankan kewajiban belajar dengan disiplin. Tidak jarang pula peserta didik mengabaikan aturan sekolah, seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, tetapi tetap ingin memperoleh nilai yang baik. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban di kalangan peserta didik.

Selain itu, permasalahan hak dan kewajiban juga terlihat pada hubungan antarwarga sekolah. Misalnya, ada peserta didik yang menginginkan haknya untuk dihargai dan diperlakukan dengan adil, tetapi tidak mau menghargai teman atau pendidik. Ada pula yang menuntut hak untuk berpendapat, namun tidak menerima kewajiban mendengarkan pendapat orang lain. Situasi seperti ini dapat menimbulkan konflik, mengurangi rasa tanggung jawab, dan menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif di sekolah. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hak dan kewajiban di lingkungan sekolah sangat penting agar peserta didik mampu bersikap adil, disiplin, serta bertanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

Materi mengenai hak dan kewajiban diajarkan pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab serta menghargai hak

diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban sering kali masih terbatas pada aspek hafalan dan belum menyentuh ranah pemaknaan yang mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pendidik dan peserta didik kelas IV SDN 2 Banarjoyo pada penelitian pendahuluan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih kurang memahami mengenai hak dan kewajiban mereka baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang masih sering mengabaikan tanggung jawabnya, seperti tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, kurang menjaga kebersihan kelas, serta kurang menghargai hak teman sebayanya dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, serta minimnya penerapan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung. Akibatnya, peserta didik cenderung memahami konsep hak dan kewajiban hanya sebatas hafalan, bukan sebagai nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melaksanakan kewajiban sebelum menuntut hak belum sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami makna dari setiap hak dan kewajiban yang dimilikinya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Pada hasil ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila juga masih tergolong rendah. Terdapat 40 peserta didik pada kelas IV, namun, hanya 35% dari peserta didik di kelas IV A yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara di kelas IV B hanya 25% yang tuntas. Hasil yang rendah dalam penilaian ini menjadi sebuah permasalahan yang jelas membutuhkan perhatian dan solusi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, serta berpusat pada peserta didik. Dengan pemahaman yang baik mengenai hak dan kewajiban, peserta didik tidak hanya mampu mengenali hak-hak yang dimilikinya, tetapi juga dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban di sekolah, rumah dan masyarakat. Melalui model pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis pengalaman nyata, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang pentingnya mendapatkan hak dan menjalankan kewajiban. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap hak dan kewajibannya di lingkungan sekolah.

Model pembelajaran yang dianggap paling sesuai adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. PBL adalah model yang berpusat pada peserta didik (*student center*) yang dimana peserta didik mengkolaborasikan pemecahan masalah dengan kehidupan sehari-hari (Mayasari, dkk., 2022). Masalah yang diberikan juga perlu disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman para peserta didik. Jadi, pembelajaran yang menerapkan PBL, peserta didiknya akan diberikan suatu masalah dan harus memecahkan masalah itu sendiri (Syamsidah dan Suryani, 2018). Beberapa peneliti terdahulu yakni Febrianingsih dkk., (2024) menyatakan bahwa penggunaan Model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih bisa ikut serta dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sangat penting bagi pendidik untuk memilih model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti berupaya untuk membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 2 Banarjoyo. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pemahaman peserta didik terhadap hak dan kewajiban masih rendah, terutama dalam membedakan antara hak dan kewajiban pada kehidupan sehari-hari.
2. Peserta didik cenderung lebih menuntut hak dibandingkan melaksanakan kewajiban, baik di lingkungan sekolah maupun dalam hubungan sosial dengan teman dan pendidik.
3. Pembelajaran materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih berfokus pada aspek hafalan, sehingga peserta didik kurang memahami makna dan penerapannya secara kontekstual.
4. Model pembelajaran yang digunakan pendidik masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik.
5. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual menyebabkan peserta didik kurang termotivasi dalam memahami materi hak dan kewajiban.
6. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah sebagaimana ditunjukkan oleh data nilai ketuntasan belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, penelitian ini akan dibatasi agar tetap fokus pada topik yang ada. Dengan demikian, peneliti menetapkan batasan masalah yaitu kurangnya pemahaman peserta didik

mengenai materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dan setelah mengidentifikasi berbagai permasalahan yang disebutkan sebelumnya, Peneliti menyusun rumusan masalah yaitu “Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah dapat memperkuat dasar teori strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang mampu meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Mendukung peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pendidikan Pancasila dengan cara menyajikan

kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

b. Pendidik

Memberikan gambaran tentang alternatif model pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban serta partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

c. Kepala sekolah

Untuk membantu kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran, karena dibutuhkan penerapan model yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

d. Peneliti selanjutnya

Menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan pemahaman materi hak dan kewajiban peserta didik di jenjang sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri individu, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mencakup pemahaman, penerapan, analisis, hingga menciptakan sesuatu yang baru dari apa yang telah diketahui. Menurut Hrp. dkk., (2022) Belajar adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta memperkuat kepribadian. Seseorang dapat dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya.

Djamaluddin dan Wardana, (2019) berpendapat bahwa belajar juga dapat dimaknai sebagai proses aktivitas mental yang dilakukan oleh individu, yang menyebabkan adanya perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar merupakan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan yang menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Palin dkk., (2023) Belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan perilaku dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hal ini menegaskan bahwa belajar bukanlah proses yang bersifat pasif, melainkan aktif, dinamis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Belajar dipandang sebagai proses yang dilalui peserta didik dalam memahami materi ajar melalui interaksi aktif. Nurfadhillah dkk., (2021) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, belajar harus dikemas secara menarik dan kontekstual sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk memperoleh pengetahuan, mengasah keterampilan, memperbaiki perilaku, serta mengembangkan sikap melalui interaksi dengan lingkungan, sehingga menimbulkan perubahan perilaku antara sebelum dan sesudah proses belajar berlangsung. Dengan demikian, belajar merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan.

2.1.2 Teori Belajar

Teori belajar adalah seperangkat prinsip dan konsep yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh, mengolah, dan menyimpan pengetahuan serta keterampilan. Teori-teori ini dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dan observasi terhadap perilaku belajar manusia maupun hewan. Dhori, (2021) berpendapat bahwa teori belajar adalah suatu penggabungan aspek yang saling terkait dalam pengertian seluruh bukti serta penemuan saling terkait dalam kegiatan belajar mengajar. Teori belajar menjadi landasan penting dalam merancang proses pembelajaran yang efektif, baik di lingkungan formal seperti sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Wahab dan Rosnawati, (2021) ada beberapa teori belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Teori Behavioristik
Teori behavioristik dengan konsep hubungan stimulus dan respon memandang individu yang belajar sebagai pihak yang bersifat pasif. Perilaku atau respon tertentu muncul melalui proses pelatihan atau pembiasaan, di mana perilaku tersebut akan semakin menguat apabila diberi penguatan, dan akan berkurang atau hilang jika dikenakan hukuman.
- b. Teori Kognitivisme
Model kognitif berpendapat bahwa peserta didik memproses informasi dan materi pembelajaran dengan cara mengorganisasi, menyimpan, serta mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Model ini berfokus pada proses pengolahan informasi oleh individu.
- c. Teori Konstruktivisme
Konstruktivisme menjadi dasar berpikir dalam pembelajaran kontekstual, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh individu dan berkembang melalui pengalaman dalam konteks tertentu. Pengetahuan tidak dianggap sebagai kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang siap digunakan, melainkan harus dikonstruksi sendiri oleh manusia dan diberi makna melalui pengalaman nyata.

Sejalan dengan pendapat Hrp dkk., (2022) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 macam teori belajar, yaitu sebagai berikut.

- a. Teori Behavioristik
Menurut teori behavioristik, seseorang akan dianggap telah belajar ketika sudah menunjukkan perubahan perilaku setelah mengalami proses pembelajaran. Jadi, belajar dapat diartikan sebagai stimulus dan respon. *Input* merupakan stimulus dan *output* adalah respon yang dihasilkan dari stimulus yang diberikan.
- b. Teori Kognitif
Teori kognitif meyakini bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi dan pemahamannya terhadap situasi yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Teori ini juga beranggapan bahwa proses belajar terjadi melalui pembentukan hubungan antara pengalaman baru dengan pengalaman yang telah tersimpan dalam diri seseorang.
- c. Teori Konstruktivisme
Makna konstruksi berarti membangun. Maka teori belajar konstruktivisme adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun tata hidup yang berbudaya modern. Landasan dari teori belajar konstruktivisme adalah pembelajaran kontekstual. manusia membangun pengetahuan sedikit demi sedikit yang hasilnya disebarkan melalui konteks yang terbatas dan dalam waktu yang direncanakan.

d. Teori Humanistik

Teori belajar ini lebih cenderung melihat perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Hal ini disebabkan karena humanistik itu sendiri merupakan ilmu yang melihat segala sesuatu dari sisi kepribadian manusia. Teori belajar humanistik juga memiliki tujuan untuk membangun kepribadian peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teori-teori belajar memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana manusia memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan. Berdasarkan penjelasan, maka teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori belajar konstruktivisme. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan dunia sekitar. Semua aspek ini sangat relevan dalam implementasi PBL.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku, pengetahuan, sikap, atau keterampilan peserta didik melalui pengalaman yang dirancang secara sistematis. Menurut Kaniawati dkk., (2023) Pembelajaran merupakan proses terjalinnya interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berperan sebagai sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga bisa berlangsung di luar lingkungan formal, selama terjadi proses berpikir, memahami, dan berlatih. Hrp dkk., (2022) juga berpendapat mengenai pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses

pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.

Syafrin dkk., (2023) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana keduanya saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Pembelajaran terdiri atas beberapa komponen penting, seperti pendidik, peserta didik, materi ajar, metode atau strategi, media, serta evaluasi. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tidak hanya menghasilkan pencapaian akademik yang tinggi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar.

Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Djamaluddin dan Wardana, (2019) bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik, yang mencakup serangkaian kegiatan terencana dan terstruktur guna memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal pada diri peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menantang secara intelektual. Dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dirancang secara terencana dan sistematis, melibatkan interaksi antara pendidik, peserta didik, serta berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan, dengan tujuan mendukung terciptanya proses belajar yang efektif dan maksimal. Pembelajaran mencakup pertukaran informasi, keterlibatan aktif semua komponen pembelajaran, serta upaya mencapai tujuan pendidikan melalui rancangan kegiatan yang mendukung perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.

2.2 Model *Problem Based Learning*

2.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana proses pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah nyata sebagai pemicu dan landasan utama pembelajaran. Menurut Asmara dan Septiana, (2023) PBL adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan melalui proses pemecahan masalah yang menjadi fokus utama kegiatan belajar. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah melalui kegiatan penyelidikan dan diskusi secara kolaboratif. Adapun Menurut Syamsidah dan Suryani, (2018) yaitu sebagai berikut.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam upaya memecahkan suatu permasalahan melalui beberapa tahapan metode ilmiah, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah yang dihadapi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah.

Ciri utama PBL adalah keberadaan masalah sebagai titik awal pembelajaran. Masalah tersebut harus bersifat terbuka, kontekstual, dan menantang peserta didik untuk berpikir. Purnomo dkk., (2022) mengatakan juga bahwa *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam prosesnya. Pendidik dalam PBL berperan sebagai fasilitator atau pembimbing, bukan sebagai pusat informasi. Sejalan dengan pendapat Sari, (2023) bahwa Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang sesuai secara ilmiah.

PBL memberikan manfaat besar dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerja sama, komunikasi, dan kreativitas. Peserta didik belajar mengaitkan pengetahuan yang

dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ardianti dkk., (2021) mengatakan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata sejak awal proses pembelajaran sebagai bentuk stimulus, sehingga mendorong mereka untuk termotivasi belajar dan berupaya keras dalam menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan permasalahan nyata sebagai dasar awal proses belajar. Melalui model ini, peserta didik dihadapkan pada situasi problematis yang dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Tahapan Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan model *Problem Based Learning* menurut Asmara dan Septiana, (2023) yaitu sebagai berikut.

- a. Menyajikan suatu masalah
- b. Mendiskusikan masalah
- c. Menyelesaikan masalah diluar bimbingan pendidik
- d. Berbagi informasi
- e. Menyajikan solusi
- f. Merefleksi

Menurut Erviana dkk., (2022) tahapan model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dimulai pemberian masalah, masalah dengan biasanya memiliki konteks dengan dunia nyata
- b. Pembelajar aktif secara berkelompok merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka
- c. Mempelajari dan materi yang mencari sendiri terkait masalah, dengan
- d. Melaporkan solusi dari masalah.

Sedangkan menurut Sari, (2023) ada 5 tahap dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning*, yaitu sebagai berikut.

- a. Pengenalan peserta didik kepada masalah
- b. Mengelompokkan peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Afridiani dkk., (2020) juga berpendapat bahwa ada beberapa tahapan model *problem based learning* yaitu sebagai berikut.

- a. Orientasi peserta didik pada masalah
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- c. Membimbing pengalaman individual atau kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) harus mengikuti tahapan-tahapannya secara sistematis karena setiap tahap memiliki peran penting dalam membentuk alur berpikir, pengalaman belajar, dan keterampilan peserta didik. Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kesimpulan Tahapan Model *Problem Based Learning*

No.	Tahapan Model PBL	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1	Mengorientasikan peserta didik pada masalah	Menyajikan masalah nyata atau cerita kontekstual yang sesuai dengan pengalaman peserta didik	Mendengarkan dan memahami masalah yang disampaikan pendidik, serta mengajukan pertanyaan
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Membagi peserta didik ke dalam kelompok, memberi arahan tugas dan tujuan pembelajaran	Bekerja dalam kelompok, membagi peran, dan mulai merancang rencana penyelidikan
3	Membimbing penyelidikan secara mandiri/kelompok	Memberi bimbingan dan fasilitas untuk pencarian informasi	Mencari informasi dari buku, internet, gambar, atau observasi untuk menjawab masalah

No.	Tahapan Model PBL	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memantau proses pembuatan solusi dan memfasilitasi presentasi	Menyusun solusi, membuat poster/gambar/presentasi, dan menyampaikan hasil di depan kelas
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Memberikan pertanyaan reflektif dan melakukan evaluasi hasil dan proses	Merefleksikan pengalaman belajar, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi kerja kelompok

Suumber : Hasil Kesimpulan Peneliti Tahun 2026

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

PBL memosisikan peserta didik bukan sekadar sebagai penerima informasi, melainkan sebagai peneliti kecil yang mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi dari suatu permasalahan nyata. Dengan kata lain, PBL berusaha menjembatani antara teori dan praktik, antara pengetahuan yang diajarkan di kelas dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, seperti halnya setiap pendekatan pembelajaran lainnya, PBL memiliki sisi kelebihan yang menjanjikan sekaligus kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapannya. Kekurangan dan kelebihan model PBL Menurut Kusumawati dkk., (2022) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan dari model *Problem Based Learning* antara lain peserta didik mampu menemukan dan memahami konsep secara mandiri, aktif dalam proses pemecahan masalah, serta merasakan manfaat pembelajaran karena permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kehidupan nyata. Selain itu, model ini juga mendorong kemandirian dan kedewasaan peserta didik dalam menerima serta menghargai pendapat orang lain. Adapun kelemahannya, penerapan model *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang cukup lama dan menuntut kemampuan pendidik dalam mengarahkan serta memfasilitasi kerja kelompok peserta didik secara efektif.

Menurut Nata dalam Sari, (2023) model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut.

Kelebihan model PBL

- a. Dapat menjadikan pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan dunia kerja.
- b. Dapat melatih peserta didik untuk terbiasa menghadapi serta menyelesaikan masalah dengan keterampilan yang baik, sehingga kemampuan tersebut dapat diterapkan ketika mereka menghadapi permasalahan nyata di masyarakat nantinya.
- c. Dapat mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif dan holistik, karena selama proses pembelajaran peserta didik dilatih untuk melakukan aktivitas mental dengan meninjau suatu permasalahan dari beragam sudut pandang.

Kekurangan model PBL

- a. Sering kali muncul kendala dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik.
- b. Umumnya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional.
- c. Sering menghadapi hambatan dalam mengubah kebiasaan belajar, dari yang awalnya hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi dari pendidik, menjadi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis, serta memecahkan masalah secara mandiri.

Pendapat lain mengenai kekurangan dan kelebihan model *Problem Based Learning* juga dikemukakan oleh Sidiq dkk., (2021) yaitu sebagai berikut.

Kelebihan model PBL

- a. Dapat mempererat hubungan antara pendidik dan peserta didik.
- b. Kegiatan diskusi antarkelompok dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara teman sekelas.
- c. Peserta didik akan terbiasa menghadapi berbagai permasalahan dan termotivasi untuk menemukan solusinya, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Peserta didik akan terbiasa menggunakan dan menerapkan metode eksperimen dalam proses pembelajaran.

Kekurangan model PBL

- a. Masih banyak pendidik yang belum mampu membimbing peserta didik dalam proses pemecahan masalah.
- b. Memerlukan biaya yang tidak murah dan waktu yang tidak singkat.
- c. Sulit terpantau oleh pendidik karena aktivitas peserta didik dilaksanakan di luar kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model PBL memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu: (1) Meningkatkan Pemahaman dan Kemandirian Belajar; (2) Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan dunia kerja; (3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara terampil; (4) Mendorong pola pikir kreatif dan komprehensif; dan (5) Meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi. sedangkan kekurangan dari model PBL yaitu: (1) Membutuhkan waktu yang lebih lama; (2) Tantangan dalam merancang permasalahan yang tepat; (3) Memerlukan pendidik yang kompeten dan terampil; (4) Sulit menerapkan perubahan pola belajar pada peserta didik; dan (5) Biaya lebih tinggi dan sulitnya pemantauan.

2.3 Pemahaman Hak dan Kewajiban

2.3.1 Pengertian Hak dan Kewajiban

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu memiliki peran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan hubungan tersebut, diperlukan pemahaman tentang hak dan kewajiban. Menurut Frahdiba, (2021) hak merupakan wewenang seseorang untuk memperoleh atau melakukan sesuatu yang memang layak dan seharusnya diterima atau dilakukan. Sedangkan menurut Haifarsih, (2021) hak adalah hal-hal yang harus diterima orang secara langsung atau tidak langsung. Hal ini menunjukkan bahwa hak berkaitan dengan kewenangan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang menjadi bagiannya. Hak merupakan wewenang untuk memperoleh atau melakukan sesuatu yang

sepantasnya diterima atau dilakukan oleh seseorang, dan tidak dapat diambil alih oleh pihak lain manapun (Putra, dkk., 2025).

Dalam kehidupan, setiap individu tidak hanya memiliki hak, tetapi juga kewajiban yang harus dilaksanakan. Menurut Putra, dkk., (2025) kewajiban adalah sesuatu yang harus kita lakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Sedangkan menurut Sari, dkk., (2021) kewajiban merupakan segala hal yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan disertai dengan rasa tanggung jawab. Kewajiban juga mencerminkan sikap disiplin dan kesadaran individu dalam menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan pendapat Mondoringin, (2023) kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hak adalah kekuasaan atau wewenang yang dimiliki seseorang untuk memperoleh atau melakukan sesuatu yang memang menjadi haknya, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta tidak boleh diganggu atau diambil oleh pihak lain. Sedangkan, kewajiban merupakan tanggung jawab atau tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu sesuai dengan aturan yang berlaku dan dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.

2.3.2 Indikator Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban

Dalam proses pembelajaran maupun penilaian, diperlukan alat ukur yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian peserta didik terhadap suatu kompetensi. Indikator merupakan tanda atau ukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kemampuan tertentu telah dicapai. Dengan adanya indikator, peneliti dapat menilai secara lebih terarah tentang pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban. Indikator juga berfungsi sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran dan instrumen evaluasi agar hasil belajar dapat terukur dengan jelas. Berikut

merupakan indikator pemahaman hak dan kewajiban yang peneliti gunakan Menurut (Zahraa, dkk., (2025).

Tabel 2. Indikator Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban

No.	Aspek Kognitif	Indikator Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban
1	Menafsirkan	Peserta didik mampu memahami dan menjelaskan pengertian hak dan kewajiban.
2	Memberi contoh	Peserta didik mampu memberikan contoh nyata tentang hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat
3	Mengklasifikasikan	Peserta didik mampu membedakan dan mengelompokkan mana yang termasuk hak dan mana yang termasuk kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat
4	Menjelaskan	Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban.

Sumber : Modifikasi peneliti berdasarkan pendapat Zahraa, (2025)

Indikator tersebut menjadi acuan dan pedoman peneliti dalam menilai pemahaman peserta didik mengenai hak dan kewajiban dalam pembelajaran pendidikan pancasila di SD Negeri 2 Banarjojo. Melalui indikator tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana peserta didik memahami hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Selain itu, indikator tersebut juga membantu peneliti dalam menentukan pengaruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan terkait materi hak dan kewajiban.

2.4 Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ideologi Pancasila kepada peserta didik. Menurut Nurgiansah, (2021) Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran ini tidak sekadar menyampaikan informasi tentang lima sila Pancasila secara teoretis, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk membentuk karakter, sikap, serta kesadaran moral dan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Menurut Pratiwi, (2021) Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi wahana penting untuk menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara. Hal ini sejalan dengan pendapat Startyaningsih dkk., (2024) yaitu Pendidikan Pancasila berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena melalui mata pelajaran ini peserta didik dibimbing untuk memahami peran serta tanggung jawab mereka sebagai warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku positif yang sesuai dengan Pancasila. Pembelajaran ini wajib dilaksanakan di setiap jenjang pendidikan karena berperan penting dalam membentuk karakter serta kepribadian warga negara dalam kehidupan sehari-hari.

2.5 Penelitian Relevan

Sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian ini, maka terdapat beberapa penelitian relevan yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu, yaitu:

- a. Penelitian dilakukan oleh Nur Septiani Navisa Zahraa, Ani Hendriani, dan Faisal Sadam Murron pada tahun 2025. Penelitian ini memiliki judul Efektivitas Modul Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Hak dan Kewajiban di Fase B Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa modul ajar berbasis pendekatan saintifik efektif untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep materi hak dan kewajiban di fase B sekolah dasar. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya sama-sama berfokus pada kajian mengenai pemahaman materi hak dan kewajiban di

tingkat sekolah dasar. Persamaan selanjutnya terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif.

Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan modul ajar berbasis pendekatan saintifik, dan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan model *problem based learning*. Perbedaan selanjutnya yaitu penelitian ini dilakukan pada fase B sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu hanya pada kelas IV SD.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Lilis Amilia Safitri dan Ida Sulistyawati pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki judul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Kokarpin (Kotak Kartu Pintar) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang didukung oleh media Kokarpin (Kotak Kartu Pintar) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V di sekolah dasar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada model pembelajarannya yang sama-sama menggunakan PBL. Persamaan selanjutnya yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Persamaan terakhir, yaitu sama-sama menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan media pembelajaran, di mana penelitian ini memanfaatkan media pembelajaran, sedangkan penelitian peneliti tidak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar peserta didik, sementara penelitian peneliti berfokus pada pemahaman materi hak dan kewajiban.
- c. Penelitian ini dilakukan oleh Amri Khoirotinnisa, Ardhy Avrina Rachma, Danielta Gerry Putra Aryanza, dan Endrise Septina Rawanoko pada tahun 2024. Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa penerapan PBL meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 50%, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan partisipasi aktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada model pembelajarannya yang sama-sama menggunakan PBL. Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban.

- d. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Fadilah Hidayati, Bakti Wirawati, dan Nunuk Suliyastuti pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki judul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya. Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa Implementasi *Problem-Based Learning* berhasil mencapai target yang diharapkan dan secara efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila untuk peserta didik kelas IV B di SDN Pakis 01 Surabaya pada tahun ajaran 2023/2024. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu, keduanya juga sama-sama menerapkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Perbedaan yaitu pada metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif, lalu, penelitian ini ingin mengetahui pengaruh PBL terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus kepada pemahaman materi hak dan kewajiban.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh N Rahmawati, H Mahfud, dan F P Adipada tahun 2020. Penelitian ini berjudul Peningkatan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Menggunakan Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban pada peserta didik kelas IV SD Negeri Soropadan No. 108 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2019. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama berfokus pada pemahaman konsep materi hak dan kewajiban di sekolah dasar. Selain itu, keduanya juga memiliki subjek penelitian yang sama, yakni peserta didik kelas IV SD. Adapun perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian sebelumnya memakai metode PTK, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada model pembelajaran yang diterapkan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan model *Make a Match*, sementara penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Perbedaan terakhir yaitu penelitian ini ingin mengetahui pengaruh PBL terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus kepada pemahaman materi hak dan kewajiban.

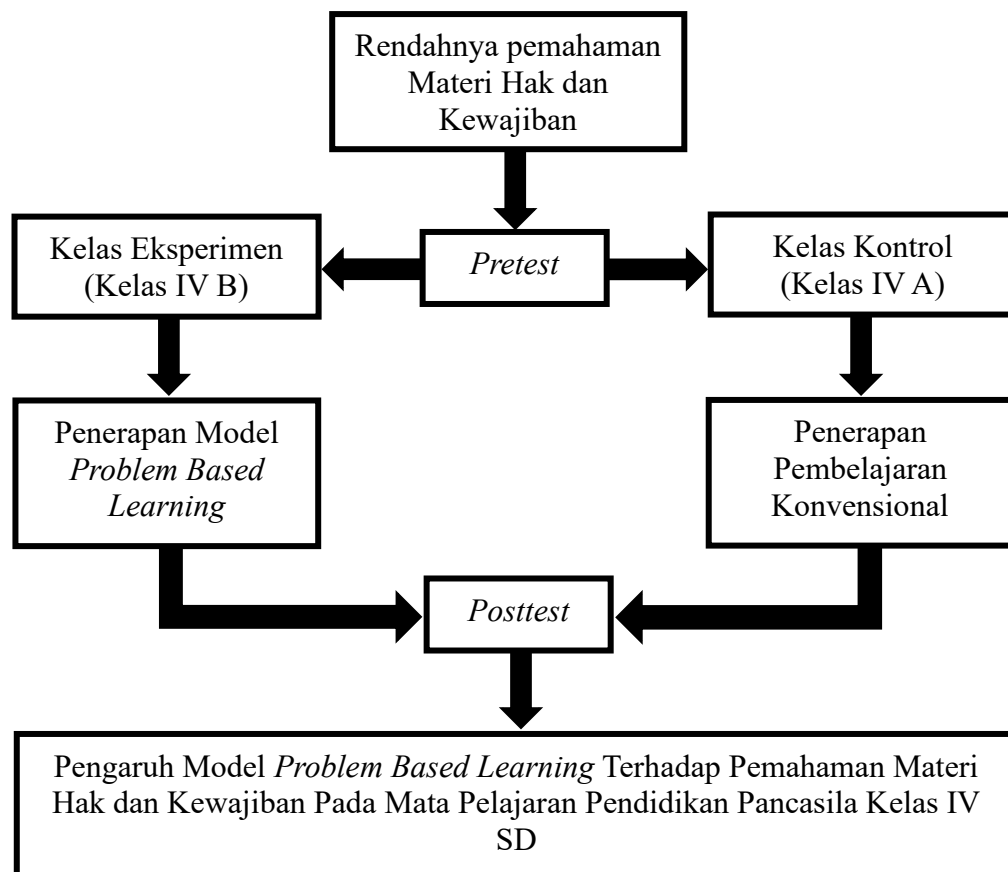
- f. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Asrifah dan Alrahmat Arif pada tahun 2020. Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas V SDN Pondok Pinang 05. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Persamaan selanjutnya yaitu sama-sama menggunakan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Persamaan terakhir

yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini ingin mengetahui pengaruh PBL terhadap hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu fokus kepada pemahaman materi hak dan kewajiban. Perbedaan terakhir yaitu terletak pada subjek penelitian, penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas V, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan subjek peserta didik kelas IV SD.

2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah struktur sistematis yang menunjukkan hubungan sebab-akibat antar konsep, variabel, atau teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir membantu pembaca memahami arah dan logika dari penelitian atau tulisan. Pembelajaran yang efektif menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut ialah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL berfokus pada proses belajar yang diawali dengan permasalahan nyata guna mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengeksplorasi, serta menemukan solusi melalui kegiatan kerja sama dan diskusi yang terarah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama di kelas IV SD, peserta didik diharapkan mampu memahami materi mengenai Hak dan Kewajiban. Materi tersebut memerlukan proses pembelajaran yang bermakna agar peserta didik tidak sekadar menghafal, tetapi juga dapat memahami, menghayati, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada titik inilah model *Problem Based Learning* (PBL) menjadi sangat tepat digunakan, karena dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Dengan demikian, maka akan dilakukan penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perkiraan sementara yang masih memerlukan pembuktian kebenarannya. Berdasarkan kajian teori serta kerangka berpikir yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD

H_a : Terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Pemahaman Materi Hak dan Kewajiban pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin mengetahui sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Susanto dkk., (2024) Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang mengandalkan data berupa angka dan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan memahami hubungan antarvariabel yang diteliti. Lalu, menurut Sugiyono, (2023) Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada paham positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui instrumen penelitian, kemudian data yang diperoleh dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik atau statistik secara objektif.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan desain *quasi experiment* dengan tipe *Non-equivalent Control Group*, yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan memperoleh perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen mendapatkan *treatment* atau perlakuan khusus dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Pada awal pembelajaran dua kelas tersebut akan diberikan soal *pretest* dan setelah adanya perlakuan akan diberikan soal *posttest*.

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat dan waktu di mana penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini, setting mencakup tempat, waktu, dan subjek penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Banarjoyo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun Pelajaran 2025/2026.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 2 Banarjoyo, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

3.3.1 Tahap Persiapan

Tahap ini mencakup segala aktivitas awal sebelum penelitian dilaksanakan di lapangan, meliputi:

1. Studi Literatur

Mencari dan mengkaji teori serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan model *Problem Based Learning* dan Pemahaman materi hak dan kewajiban.

2. Penyusunan Proposal Penelitian

Menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metode, dan rencana pelaksanaan.

3. Izin Penelitian

Mengurus surat izin penelitian ke Universitas dan sekolah tempat penelitian.

4. Penyusunan Instrumen Penelitian

Membuat dan memvalidasi instrumen seperti:

- a. Soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman materi hak dan kewajiban
- b. Lembar observasi
- c. Modul ajar menggunakan model PBL

5. Uji Coba Instrumen

Melakukan uji coba soal pada peserta didik di luar sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, penelitian dijalankan di lapangan sesuai desain eksperimen yang telah direncanakan:

1. Pembagian Kelompok

Menentukan dua kelas: satu sebagai kelompok eksperimen (diberi perlakuan PBL), dan satu lagi sebagai kelompok kontrol (pembelajaran konvensional).

2. Pemberian *Pretest*

Memberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik

3. Pelaksanaan Pembelajaran

- a. Kelompok eksperimen belajar dengan model PBL selama beberapa pertemuan.
- b. Kelompok kontrol belajar dengan metode konvensional (ceramah atau tanya jawab).

4. Pemberian *Posttest*

Setelah seluruh pembelajaran selesai, kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

3.3.3 Tahap Penyelesaian

Tahap akhir ini berisi kegiatan setelah pelaksanaan untuk menganalisis dan melaporkan hasil penelitian:

1. Pengumpulan dan Skoring Data

Mengumpulkan lembar jawaban *Pretest* dan *Posttest* dari kedua kelompok, lalu memberikan skor.

2. Analisis Data

Menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

3. Penarikan Kesimpulan

Menyimpulkan apakah model PBL berpengaruh terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban.

4. Penyusunan Laporan Penelitian

Menyusun laporan akhir penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Subhaktiyasa, (2024) populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian, baik untuk keperluan generalisasi secara luas maupun untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Sedangkan menurut Sugiyono, (2023) populasi merupakan seluruh elemen yang dijadikan sebagai wilayah generalisasi. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Banarjoyo.

Tabel 3. Populasi Peserta Didik Kelas IV Tahun Pelajaran 2025/2026

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	11	9	20
IV B	11	9	20
Jumlah			40

Sumber : Wali kelas IV SDN 2 Banarjoyo Tahun Pelajaran 2025/2026

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian berfungsi sebagai sumber utama dalam memperoleh data yang relevan, baik yang berasal dari dalam maupun luar penelitian. Menurut Subhaktiyasa, (2024) Sampel dalam penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol.

Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dipertimbangkan dari presentase ketuntasan nilai ulangan harian, kelas IV A memiliki tingkat ketuntasan tertinggi, yaitu sebesar 35%, sedangkan kelas IV B menunjukkan tingkat ketuntasan terendah, yaitu 25%. Kelas IV B dijadikan kelas eksperimen karena ketuntasannya rendah sehingga memudahkan untuk melihat apakah pemahaman mengenai materi hak dan kewajiban akan meningkat setelah diberi perlakuan menggunakan model PBL.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang dapat diukur, dikontrol, atau dimanipulasi dalam suatu penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel berfungsi sebagai fokus utama dalam analisis hubungan atau pengaruh antar unsur dalam penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau mendahului variabel terikatnya (Irfan Syahroni, 2022). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Problem Based Learning* (X)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Irfan Syahroni, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian ini.

3.6.1 Definisi Konseptual

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, di mana mereka berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan situasi kehidupan nyata. Dalam penerapannya, pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menganalisis permasalahan, merumuskan pertanyaan, mencari informasi, serta merancang solusi. Oleh karena itu, secara konseptual, *Problem Based Learning* dirancang sebagai model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pemahaman materi hak dan kewajiban secara konseptual dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menguasai, menafsirkan, serta menerapkan pengetahuan mengenai makna, jenis, dan penerapan hak serta kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan kesadaran dan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban serta menghargai hak orang lain. Maka, pemahaman konsep ini menjadi landasan penting bagi peserta didik untuk membentuk karakter yang adil, disiplin, dan beretika dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, maupun masyarakat.

3.6.2 Definisi Operasional

Model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini diimplementasikan sebagai model pembelajaran yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Proses pembelajaran berfokus pada kegiatan pemecahan masalah nyata yang berkaitan dengan materi pelajaran, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang membimbing serta mengarahkan proses berpikir peserta didik. Secara operasional, pemahaman materi hak dan kewajiban dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik yang ditunjukkan melalui indikator-indikator seperti mampu menjelaskan pengertian hak dan kewajiban, memberikan contoh penerapan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, serta membedakan antara hak dan kewajiban di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tingkat pemahaman peserta didik diukur melalui hasil belajar yang diperoleh. Pengukuran dilakukan dengan memberikan tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai kuantitatif dengan skala 0–100, kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Teknis Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model PBL. Tes ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan), untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi hak dan kewajiban. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran dari Kompetensi Dasar (KD), dan telah melalui proses validasi.

3.7.2 Teknik Non Tes

Observasi merupakan metode non-tes yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Purna, (2016) Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan mengenai segala hal fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dimanfaatkan untuk menilai keterlaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model PBL.

Melalui teknik observasi, peneliti dapat memperoleh data kualitatif yang mendukung hasil dari tes tertulis (*pretest* dan *posttest*), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang dampak penerapan model pembelajaran terhadap proses belajar peserta didik. Observasi dilakukan oleh peneliti atau dibantu oleh observer (pengamat) yang telah diberi pengarahan sebelumnya, untuk memastikan bahwa pencatatan data dilakukan secara objektif dan konsisten. Data dari observasi ini kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas pelaksanaan model pembelajaran serta merinci aspek-aspek yang mungkin tidak terukur melalui tes tertulis.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Instrumen Tes

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrument Tes

Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
Mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah dan Masyarakat	Menyebutkan contoh hak yang dimiliki sebagai warga sekolah	C1 (Mengingat)	1, 7, 15
	Mengidentifikasi kewajiban yang harus dilakukan di lingkungan masyarakat	C2 (Memahami)	2, 10, 18

Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
	Membedakan antara hak dan kewajiban dalam kegiatan di sekolah	C3 (Menerapkan)	3, 8, 20
	Memberikan contoh penerapan hak dan kewajiban di sekolah secara bertanggung jawab	C4 (Menganalisis)	4, 13, 22, 25
	Menilai pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban di lingkungan masyarakat	C5 (Menilai)	5, 11, 19
	Merancang tindakan atau solusi untuk melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik di sekolah dan masyarakat	C6 (Mencipta)	6, 9, 12, 14, 16, 17, 21, 23, 24

Sumber : Peneliti, (2026)

3.8.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang berfungsi untuk menilai keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model PBL

No.	Tahapan Model PBL	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik memahami tujuan pembelajaran, menyediakan persyaratan penting dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.	Observasi	Rubrik
2	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik mendefinisikan masalah dan bersiap menerima tugas belajar terkait dengan masalah.	Observasi	Rubrik
3	Membimbing penyelidikan individu/	Peserta didik mengumpulkan	Observasi	Rubrik

No.	Tahapan Model PBL	Aspek yang diamati	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
	Kelompok	informasi, berperilaku yang sesuai dengan percobaan, mencari		
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik merancang serta menyiapkan hasil karya, sekaligus membagi tugas dan tanggung jawab dengan teman sekelompoknya.	Observasi	Rubrik
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik merefleksikan penyelidikan dan proses yang digunakan.	Observasi	Rurik

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan acuan dari Ardianti, (2021)

Tabel 6. Rubrik Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran Model PBL

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	4	3	2	1
Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik mampu memahami tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.	Peserta didik cukup mampu memahami tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.	Peserta didik kurang mampu memahami tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.	Peserta didik tidak mampu memahami tujuan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari.
Mengorganisasi-sasi peserta didik untuk belajar	Peserta didik mampu mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok.	Peserta didik cukup mampu mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok.	Peserta didik kurang mampu mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok.	Peserta didik tidak mampu mencari jawaban dan solusi dari permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun kelompok.
Membimbing	Peserta didik mampu	Peserta didik cukup	Peserta didik kurang	Peserta didik tidak mampu

Aktivitas Peserta Didik	Kriteria			
	4	3	2	1
penyelidikan individu/ kelompok	melakukan penyelidikan dari beberapa sumber untuk mencari jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ada.	mampu melakukan penyelidikan dari beberapa sumber untuk mencari jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ada.	mampu melakukan penyelidikan dari beberapa sumber untuk mencari jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ada.	melakukan penyelidikan dari beberapa sumber untuk mencari jawaban dan solusi terkait permasalahan yang ada.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Peserta didik mampu menyampaikan hasil jawaban dan solusi yang didapatkan.	Peserta didik cukup mampu menyampaikan hasil jawaban dan solusi yang didapatkan.	Peserta didik kurang mampu menyampaikan hasil jawaban dan solusi yang didapatkan.	Peserta didik tidak mampu menyampaikan hasil jawaban dan solusi yang didapatkan.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik mampu mengumpulkan tugasnya dan memberikan penjelasan ulang terkait permasalahan yang didapatkan	Peserta didik cukup mampu mengumpulkan tugasnya dan memberikan penjelasan ulang terkait permasalahan yang didapatkan	Peserta didik kurang mampu mengumpulkan tugasnya dan mampu memberikan penjelasan ulang terkait permasalahan yang didapatkan	Peserta didik tidak mampu mengumpulkan tugasnya dan memberikan penjelasan ulang terkait permasalahan yang didapatkan

Sumber : Analisis Peneliti berdasarkan acuan dari Ardianti, (2021)

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir soal dalam instrumen tes benar-benar mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah butir soal

$\sum Y$ = Skor total

Hasil perhitungan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan

Keputusan yaitu : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid.

Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

Klasifikasi validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2018)

Jumlah butir soal pilihan ganda yang digunakan yaitu terdiri dari 25 butir soal. Uji instrumen dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Oktober 2025, di SD Negeri 1 Balerejo dengan melibatkan peserta didik kelas IV sebanyak 20 orang. Setelah pelaksanaan uji coba, peneliti menganalisis validitas butir soal menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan aplikasi *Excel*. Data hasil analisis butir soal instrument tes dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 8. Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Tes Kognitif

No. Soal	Nilai Validitas		Keterangan	Nomor Soal Baru
	r_{hitung}	r_{tabel}		
1	0,5174	0,4438	Valid	4
2	0,1379	0,4438	Tidak Valid	-
3	0,0397	0,4438	Tidak Valid	-
4	0,6164	0,4438	Valid	1
5	0,5966	0,4438	Valid	16
6	0,5029	0,4438	Valid	14
7	0,1531	0,4438	Tidak Valid	-
8	0,4679	0,4438	Valid	2
9	0,2004	0,4438	Tidak Valid	-
10	0,3057	0,4438	Tidak Valid	-
11	0,4650	0,4438	Valid	7
12	0,6973	0,4438	Valid	9

No. Soal	Nilai Validitas		Keterangan	Nomor Soal Baru
	r_{hitung}	r_{tabel}		
13	0,3982	0,4438	Tidak Valid	-
14	0,6920	0,4438	Valid	11
15	0,1506	0,4438	Tidak Valid	-
16	0,0859	0,4438	Tidak Valid	-
17	0,5669	0,4438	Valid	6
18	0,6164	0,4438	Valid	3
19	0,5966	0,4438	Valid	12
20	0,4976	0,4438	Valid	10
21	0,5421	0,4438	Valid	5
22	0,5305	0,4438	Valid	13
23	0,6806	0,4438	Valid	15
24	0,7609	0,4438	Valid	8
25	0,1296	0,4438	Tidak Valid	-

Sumber : Hasil Analisis Penelitian Tahun 2026

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

No.	Keterangan	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,4,5,6,8,11,12,14,17,18,19,20,21,22,23,24	16
2	Tidak Valid	2,3,7,9,10,13,15,16,25	9
Total			25

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

Berdasarkan tabel 9 , diketahui hasil uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dengan bantuan *excel* diperoleh butir soal yang valid sebanyak 16 soal dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan 9 soal dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Butir soal yang valid ini digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*. (Lampiran 13, Halaman 89)

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan suatu instrumen, yaitu apakah alat ukur (soal) tersebut mampu memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang sebanding. Untuk menghitung reliabilitas digunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Kriteria pengujian yaitu jika $r_{11} > 0,60$ maka instrmen memiliki reliabilitas yang baik. Sedangkan jika $r_{11} < 0,60$ maka instrument memiliki reliabilitas kurang baik.

Tabel 10. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, (2018)

Hasil dari uji reliabilitas instrument soal tes, diperoleh $r_{11} = 0,87$ dengan kategori sangat kuat, sehingga instrumen soal tes dikatakan reliabel dan dapat digunakan. (Lampiran 14, halaman 90)

3.9.3 Uji Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda soal bertujuan untuk menentukan sejauh mana perbedaan kemampuan antara masing-masing peserta didik dapat diidentifikasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda Soal

J_A = Jumlah peserta kelompok atas

J_B = Jumlah peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan

benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 11. Klasifikasi Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Beda	Keterangan
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang

Sumber : Arikunto, (2018)

Hasil analisis daya pembeda soal (butir soal yang telah dinyatakan valid) menggunakan bantuan *excel* dapat diketahui hasil analisis daya pembeda soal pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Analisis Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Indeks Daya Pembeda	Keterangan
1	0,20	Cukup
2	0,20	Cukup
3	0,60	Baik
4	0,50	Baik
5	0,30	Cukup
6	0,40	Baik
7	0,50	Baik
8	0,40	Baik
9	0,30	Cukup
10	0,40	Baik
11	0,20	Cukup
12	0,60	Baik
13	0,70	Sangat Baik
14	0,20	Cukup
15	0,30	Cukup
16	0,40	Baik

Sumber : Hasil Analisis Peneliti pada Tahun 2026

Tabel 13. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Nomor Soal	Klasifikasi	Jumlah
1,2,5,9,11,14,15	Cukup	7
3,4,6,7,8,10,12,16	Baik	8
13	Sangat Baik	1

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengidentifikasi soal yang dibuat kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan Tingkat kesukaran soal. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji Tingkat kesukaran sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan benar

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 14. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto, (2018)

Hasil analisis uji Tingkat kesukaran menggunakan bantuan *excel* dapat diketahui hasil analisis uji tingkat kesukaran pada tabel di bawah ini.

Tabel 15. Hasil Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,90	Mudah
2	0,70	Sedang
3	0,70	Sedang
4	0,25	Sukar
5	0,75	Mudah
6	0,70	Sedang
7	0,65	Sedang
8	0,30	Sukar
9	0,85	Mudah
10	0,70	Sedang
11	0,90	Mudah
12	0,30	Sukar
13	0,55	Sedang
14	0,90	Mudah
15	0,85	Mudah
16	0,30	Sukar

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

Tabel 16. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Jumlah
4,8,12,16	Sukar	4
2,3,,6,7,10,13	Sedang	6
1,9,11,14,15,5	Mudah	6

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2026

Hasil analisis Tingkat kesukaran soal pada tabel diatas menunjukkan bahwa 6 soal berkategori “Mudah” karena indeks yang diperoleh yaitu 0,71 – 1,00. Lalu, terdapat 6 soal berkategori “sedang” dikarenakan indeks yang diperoleh yaitu 0,31 – 0,70, dan terdapat 4 soal berkategori “sukar” dikarenakan indeks yang diperoleh yaitu 0,00 – 0,30. Data lengkap hasil perhitungan Tingkat kesukaran dapat dilihat pada (lampiran 16, halaman 92).

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Persentase Data Observasi Aktivitas Peserta Didik

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Nilai aktivitas belajar peserta didik kemudian dihitung menggunakan rumus berikut.

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

Na = Nilai akhir

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

Tabel 17. Interpretasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Kategori
$0\% \leq Na \leq 19\%$	Tidak Aktif
$20\% \leq Na \leq 39\%$	Kurang Aktif
$40\% \leq Na \leq 59\%$	Cukup Aktif
$60\% \leq Na \leq 79\%$	Aktif
$80\% \leq Na \leq 100\%$	Sangat Aktif

Sumber : Arikunto, (2018)

3.10.2 Mean

Mean adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data, mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyak Data}}$$

3.10.3 Median

Median adalah nilai tengah dari sekumpulan data yang telah diurutkan, median dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Rumus median data ganjil

$$\text{Median} = X_{\frac{n+1}{2}}$$

b. Rumus median data genap

$$\text{Median} = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\left(\frac{n}{2}+1\right)}}{2}$$

3.10.4 Modus

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Median dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Modus} = T_b \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \times p$$

3.10.5 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat tertentu sehingga pengolahan data dan pengambilan kesimpulan menjadi sah dan valid.

3.10.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar (misalnya nilai *pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting sebelum dilakukan

uji statistik parametrik. Untuk menguji normalitas data maka penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka *Software* SPSS lalu masukkan data
2. Klik *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore*
3. Klik menu Plots
4. Centang “*Normality plots with tests*”, lalu *continue*
5. Selanjutnya klik OK, dan hasil akan muncul di *output Viewer*

Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.10.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Buka *Software* SPSS lalu masukkan data
2. Klik *Analyze >> Descriptive Statistics >> Explore*
3. Klik menu Plots
4. Centang “*Power estimation*” lalu *continue*
5. Selanjutnya klik Ok, dan hasil akan muncul di *output Viewer*
6. Perhatikan hasil kolom *Based on Mean*.

Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut homogen dan jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data tidak homogen.

3.10.6 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis merupakan tahap dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diuji adalah adanya pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Pada penelitian ini menggunakan rumus statistik yaitu uji regresi linier sederhana

3.9.3.1 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi sederhana merupakan suatu alat yang digunakan untuk menganalisis dan mengukur pengaruh antara variabel bebas (Model *Problem Based Learning*) dan Variabel terikat (Pemahaman materi hak dan kewajiban). Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Buka *Software* SPSS lalu masukkan data
2. Klik *Analyze >> Regression >> Linier Regression*
3. Lalu, Klik OK, dan hasil akan muncul di *output Viewer*

Kriteria uji yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dibuktikan dengan *output* penelitian terlihat bahwa $t_{hitung} = 4,259$ dengan $n = 20$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} = 2,101$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,259 > 2,101$).

Selanjutnya dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, besar pengaruhnya yaitu 50,2% sesuai dengan uji R *Square*. Hasil Uji regresi linier sederhana membuktikan bahwa adanya pengaruh model *problem based learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai variasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih antusias, aktif, dan terlibat secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung.

2. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dengan model PBL sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang mendukung serta mendorong pendidik untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, acuan, dan sumber informasi yang relevan terkait pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiilah, I. I. dan Haryanti, Y. D. 2023. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Afridiani, T., Soro, S., dan Faradillah, A. 2020. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Euclid*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.33603/e.v7i1.2532>
- Anggraeni, E. P., dan Listarin, I. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas VB SDN Wonotinggal. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1339–1347.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., dan Surahman, E. 2021. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Asmara, A., dan Septiana, A. 2023. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. CV. Azka Pustaka.
- Dewi, N. P. C. P. 2022. Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131–140. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Djamaluddin, A., dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Djonomiarjo, T. 2019. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendiidkan Nonformal AKSARA*, 5, 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Erviana, V. E., Sulisworo, D., Robi'IN, B., dan Alfina, E. R. N. 2022. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan HOTS Siswa*. K-Media.

- Fadiyah, H., Chamdani, M., dan Susiani, T. S. 2023. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Lectora Inspire untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn tentang Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(3), 1075–1082. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i3.74947>
- Febrianingsih, A., Huda, C., Rahayu, S. dan Nuvitalia, D. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN Mlatiharjo 02 Semarang. *INNOVATIVE (Journal Of Social Science Research)*, 4, 12917–12924.
- Hidayati, N. F., Wirawati, B., dan Suliyastuti, N. 2024. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 70–79. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1063>
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. www.penerbitwidina.com
- Syahroni, I. M. 2022. Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Kaniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, S. N., Nurmilah, U., dan Setiawan, U. 2023. Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2), 18–32. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.954>
- Khoirotinnisa, A., Rachma, A. A., Aryanza, D. G. P. , dan Rawanoko, E. S. 2024. Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1, 1157–1167. <https://doi.org/10.62335>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., dan Nuriadin, I. 2022. Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *Mathematic Education Journal(MathEdu*, 5(1), 13–18. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Mayasari, A., Arifudin, O., dan Juliawati, E. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Dhori, M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Nasihah, Z., Kartinah, K., Fatolah, F., dan Artharina, F. P. 2024. Perbedaan Model Konvensional dan Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Kelas II SDN Mlatiharjo 01. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 972–982.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.661>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., dan Sifa, U. N. 2021. Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 2).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Nurgiansah, T. H. 2021. Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Palin, S., Sari, R., Bakar, R. M., Yhani, P. C. C., Mukadar, S., Lidiawati, L., Indah, N., Nurhamdiah., Hilir, A., dan Sholihan. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Prasetyo, F., dan Kristin, F. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Pratiwi, N. T. 2021. Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 439–449.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5681214>
- Purna, I. M. 2016. Kearifan Lokal Masyarakat Desa Mbawa Dalam Mewujudkan Toleransi Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 261–277.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v1i2.764>
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, Guntur, M., Siregar, R. A. Mp., Ritonga, S. Mp., Nasution, S. I., Maulidah, S., dan Listantia, N. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Yayasan Hamjah Diha.
- Putra, N. L. J., Putri, D. L., Wahyuningsih, K., dan Iriansyah, H. S. 2025. Analisis Pemahaman Hak dan Kewajiban Pada Pelajaran PKN Kelas IV di SDIT Al Kautsar. *Jurnal of Citizenship Values*, 2025(2), 73–79.
- Ramadhani, N., Ulya, W. J., Nustradamus, S. B., Fakhriyah, F., dan Ismaya, E. A. 2023. Sistematis Literature Riview : Peran Media Pembelajaran Interaktif Dan Konvensional Pada Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 82–98. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1931>
- Sari, D. H. N., Mahfud, H., dan Saputri, D. Y. 2021. *Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar*.

- Sari, D. W. 2023. *Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Motivasi belajar Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*.
- Sidiq, R., Najuah., dan Lukitoyo, P. S. 2021. *Model-model Pembelajaran Abad 21*. CV. Aa. Rizky.
- Startyaningsih, T., Handayani, A., dan Rahmawati, D. 2024. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6, 632–647.
- Subhaktiyasa, P. G. 2024. Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Susanto, P. C. , Arini, D. U. , Yuntina, L. , Soehaditama, J. P. , dan Nuraeni. 2024. Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3, 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, dan Husni, A. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Syamsidah, dan Suryani, H. 2018. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.
- Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. *Teori-teori Belajar Dan Pembelajaran*.
- Wati, N. N. C., Rahmawati, F. P. dan Sumantri, B. 2024. Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Ainara Journal*, 5, 484–491. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj>
- Zahraa, N. S. N. , Hendriani, A. dan Murron, F. S. 2025. Efektivitas Modul Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Materi Hak dan Kewajiban di Fase B Sekolah Dasa. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 1507–1514. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>